



Contents lists available Online

Jurnal Suluh Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluh>



Peningkatan Akses dan Kualitas Air Minum melalui Perbaikan Sarana SPAM di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo - Jember

Rusdiana Setyaningtyas^{*1}, Herry Setyawan²

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 16th, 2021

Revised Mei 26th, 2021

Accepted Jun 19th, 2021

Keyword:

Rural SPAM

Universal access

SDGs

ABSTRACT

The goal of PKMS is to improve access and quality of drinking water through improvements to infrastructure / SPAM facilities in the context of sustainable use of built drinking water facilities. The problems faced by partners are: 1). SPAM facilities are not functioning properly because there are still leaks in the broncaptering, collection wells, water towers and pipelines; 2). The low level of public awareness of clean and healthy living habits (PHBS) by bathing, washing and defecating in water bodies, namely rivers and springs, can reduce the quality of drinking water raw water; 3). The absence of a structured organization that specifically manages the SPAM infrastructure built at the village level, so as to ensure sustainability and increase access to drinking water up to 100%. The approach used in the community service activities of the PKMS scheme is an individual and classical approach using interviews. The output of this PKMS is the publication of articles in the Journal of Community Service (accredited by Sinta S5). This program is expected to be able to facilitate the functioning of rural SPAM infrastructure facilities in order to improve access and quality of drinking water which can support the 6th SDGs (Sustainable Development Goals) goal of achieving universal access in the drinking water and sanitation sector by 2030, and then be able to provide a multiplier effect for partners and other SPAM managers in Jember Regency. Especially to improve the performance of KP-SPAMS as the manager of rural SPAM so that it becomes more credible as a public service institution.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Setyaningtyas, R.,

rusdiana@unmuhjember.ac.id

Pendahuluan

Pemenuhan kebutuhan air bersih mulai menjadi prioritas dan diadopsi oleh negara-negara anggota PBB semenjak adanya deklarasi *Millennium Development Goals* (MDGs) pada September 2009 yang kemudian berlanjut menjadi agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang disahkan oleh PBB pada tanggal 25 September 2015. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs, termasuk akses air minum layak dan aman yang menjadi target ke-6 SDGs. Pemerintah Indonesia sebagai negara yang ikut dalam agenda tersebut menempatkan tujuan itu sebagai salah satu prioritas penyediaan layanan dasar dalam pembangunan nasional. Pemerintah menargetkan dalam RPJMN 2020 - 2024 bahwa pada akhir

tahun 2024 cakupan akses air minum layak secara menyeluruh di Indonesia mencapai 100% (*Universal Access*) dengan 15% sudah akses air minum aman. Pencapaian target penyediaan akses bagi seluruh masyarakat membutuhkan usaha dan kerja keras dari pemerintah dalam melakukan pembangunan layanan air. Pemenuhan layanan di pedesaan mulai menjadi prioritas dalam pembangunan wilayah yang sebelumnya lebih banyak ke perkotaan dibandingkan pedesaan (¹Andito SS dan Doddy AI, 2020).

Kabupaten Jember memiliki keterlayanan PDAM yang masih sangat terbatas. Berdasarkan data PDAM Kabupaten Jember tahun 2017, disebutkan bahwa dari 31 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Jember, 22 kecamatan diantaranya masih belum mendapat layanan air minum PDAM (²Langoday, 2017). Hanya 9 kecamatan saja yang warganya sudah menikmati layanan air minum dari PDAM dengan cakupan pelayanan masih 37%. Tahun 2018 cakupan layanan air minum PDAM meningkat menjadi 45% (³Wahyunik, 2019) dan mencapai 58% pada tahun 2019 di 13 kecamatan (⁴Triyono W., 2020). Jadi masih ada 18 kecamatan lagi yang belum tersentuh layanan air minum dari PDAM, terutama kecamatan-kecamatan yang jauh dari pusat kota. Permasalahan utama dari rendahnya cakupan layanan air minum PDAM ini adalah masalah infrastruktur dan dana. Persoalan ini mendorong masyarakat untuk membuat sistem penyediaan air minum secara swadaya, baik dengan menggunakan sistem individu (seperti sumur artesis atau membeli dari penjual air keliling) maupun sistem komunal.

Pemerintah Kabupaten Jember telah menyalurkan DAK (Dana Alokasi Khusus) dan APBD untuk pembangunan sarana prasarana SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) setiap tahun dalam rangka meningkatkan akses air minum di desa-desa yang belum terjangkau layanan PDAM. Tetapi umumnya sarana prasarana SPAM tersebut tidak berkelanjutan karena tidak ada pengurus yang mengelola, tidak ada iuran, masih rendahnya partisipasi dan kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur yang sudah terbangun, serta kurangnya kepedulian pemerintah desa dan kabupaten terhadap keberlanjutan sarana prasarana air minum tersebut. Sehingga banyak ditemukan infrastruktur air minum yang tidak terawat dan terbengkalai di desa-desa di Kabupaten Jember. Salah satu dari desa tersebut adalah Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo.

Berdasarkan data RKM Desa Lembengan tahun 2018 (⁵Anonim, 2018), akses air minum layak eksisting di Desa Lembengan adalah 40% (3.502 jiwa dari 8.861 jiwa). Masyarakat masih dapat mengakses air minum layak saja, padahal air minum tidak hanya layak dari segi kuantitas, kontinuitas dan keterjangkauan, tetapi juga harus aman secara kualitas memenuhi syarat kesehatan (Permenkes RI No. 492/MENKES/PER/IV/2010). Sebagian masyarakat Desa Lembengan mengakses air minum layak dari sumur gali, dari SPAM yang dibangun melalui program WSLIC (*Water and Sanitation for Low Income Communities*) tahun 2004 dan dari SPAM yang dikelola oleh BUMDes. Kendala yang dihadapi masyarakat adalah sumur gali tidak lagi layak karena pada saat musim kemarau debit turun sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (minum, masak, mandi, ibadah, sanitasi dan lain-lain). Karena itu mereka harus keluar rumah menuju sungai atau sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih. SPAM dari WSLIC dan BUMDes hanya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di dusun sasaran yang jumlahnya terbatas (total 1.339 KK). Masih ada 2.050 KK yang belum mengakses air minum layak dan aman. Tabel 1 menunjukkan akses air minum eksisting Desa Lembengan, Tabel 2 menunjukkan rencana cakupan pelayanan SPAM desa untuk mencapai akses air minum layak dan aman 100% dan Gambar 1 menunjukkan kondisi sarana prasarana SPAM di Dusun Oloh Desa Lembengan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Akses terhadap Sarana Air Minum (SAM) Desa Lembengan Berdasarkan Hasil IMAS

No.	Dusun	Jumlah Penduduk		Rumah Tangga yang memiliki akses SAM (Sarana Air Minum)	
		Jiwa	Rumah Tangga (KK)	Rumah/KK	Jiwa
1	Krajan I	1.445	557	33	84
2	Krajan II	1.252	482	64	165
3	Klonceng	2.189	841	352	915
4	Oloh	2.049	769	375	998
5	Darungan	1.926	740	515	1.340
Total		8.861	3.389	1.339	3.502

Sumber: RKM Desa Lembengan, 2018

Tabel 2. Rencana Cakupan Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan untuk Akses SAM Layak dan Aman 100% Desa Lembengan

No.	Jenis Sarana Air Minum (SAM)	Kapasitas Sumber (lt/dt)	Rencana Kapasitas Terpasang (lt/dt)	Target Pemanfaat SR (Sambungan Rumah)		Dusun Terlayani	Sumber Pembiayaan dan Tahun Pelaksanaan
				Unit	Jiwa		
1	Mata Air Pompa	3,00	2,50	961	2.500	Oloh, Darungan dan Klonceng	APBD TA 2019
2	Sumur Bor	2,50	1,50	577	1.500	Krajan I dan Krajan II	Dana lain TA 2020 (APBDes, DAK, CSR, ESDM, dan lainnya)
3	Mata Air Gravitasi (peningkatan SAM yang ada)	2,00	1,50	512	1.359	Oloh, Darungan, Klonceng, Krajan I dan Krajan II	Dana lain TA 2021 – 2025 (APBDes, DAK, CSR, dan lainnya)
TOTAL				2.050	5.359		

Sumber: RKM Desa Lembengan dan olah data,



(Sumber: survey lokasi, 2020)

Gambar 1. Kondisi SPAM Desa Lembengan

Berdasarkan Gambar 1 terlihat kondisi sarana prasarana SPAM yang ada cukup memprihatinkan, antara lain di dalam broncaptering tidak ada batu kosong yang berfungsi sebagai sarana untuk menaikkan level muka air sekaligus sebagai media filter, dan tidak ditemukan air. Hal ini mengindikasikan aliran mata air telah berpindah karena dasar broncaptering lebih tinggi dari level muka air mata air. Kondisi pipa transmisi masih banyak yang bocor di sambungan dan tidak ditanam padahal menggunakan pipa PVC yang seharusnya ditanam. SPAM dari program Pamsimas III belum difungsikan karena belum terbentuk pengurus/pengelola yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan SPAM dan sarana prasarana terbangun masih ada kebocoran sehingga perlu perbaikan. Kondisi perpipaan yang bocor ini tentu berdampak pada kualitas air bersih karena sangat rawan terkontaminasi bakteri coli, karena di sekitar lokasi digunakan warga untuk mandi dan mencuci menggunakan sumber mata air yang sama. Adapun kualitas sumber mata air sudah memenuhi standar baku mutu air bersih sesuai dengan Permenkes RI No. 32 Tahun 2017.

Salah seorang pengurus KKM (Kelompok Keswadayaan Masyarakat) Desa Lembengan yang telah melaksanakan kegiatan Pamsimas III tahun 2019 menginformasikan bahwa mereka tidak memiliki dana untuk melakukan perbaikan karena kondisi di desa dimana sebagian besar anggaran APBDes diperuntukkan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19. Pemerintah desa masih fokus pada kegiatan pencegahan Covid-19, sehingga keberfungsian sarana prasarana SPAM tersebut saat ini belum menjadi prioritas. Kondisi ini membuat tim PKMS UM Jember berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) untuk membantu KKM memperbaiki sarana prasarana SPAM dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas air bersih yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Mitra tim PKMS UM Jember ini adalah KKM Desa Lembengan yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Lembengan Nomor: 188.45/21/28.2001/2018 tentang Pembentukan Pengurus KKM Program Pamsimas Tahun 2018 Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo. KKM berperan sebagai pengelola atau pengendali program Pamsimas di tingkat masyarakat. Pengurus KKM Desa Lembengan berkedudukan dan berkantor di Kantor Desa Lembengan. Untuk menjamin pelayanan yang dihasilkan

melalui program Pamsimas dapat berkelanjutan, maka kegiatan operasional dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi terbangun harus terorganisasi dengan baik dan ditunjang dengan tertib administrasi. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh suatu organisasi yang mewakili masyarakat yang disebut dengan Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS). Karena itu pasca pelaksanaan kegiatan Pamsimas III tahun 2019 seharusnya dibentuk KP-SPAMS di Desa Lembengan. Tetapi hingga saat tim PKMS UM Jember berkunjung ke Desa Lembengan, KP-SPAMS belum terbentuk, sehingga KKM Desa Lembengan sementara yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan pengelolaan SPAM tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan utama dari mitra yaitu

1. Belum adanya organisasi terstruktur yang khusus mengelola sarana prasarana SPAMS terbangun di tingkat desa, sehingga dapat menjamin keberlanjutan dan meningkatkan akses air minum hingga 100%.
2. Infrastruktur/sarana dan prasarana SPAM belum berfungsi sebagaimana mestinya karena masih ada kebocoran baik di broncaptering, sumur pengumpul, menara air dan perpipaan.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan adanya kegiatan mandi dan mencuci di badan air, yaitu sungai dan sumber mata air sehingga dapat menurunkan kualitas air baku air bersih.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKMS di Desa Lembengan ini adalah:

1. Memfasilitasi pembentukan KP-SPAMS
2. Melakukan pelatihan peningkatan kapasitas pengurus KP-SPAMS dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana SPAM, serta merencanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan akses air minum layak dan aman 100% di Desa Lembengan.
3. Mereview sarana air minum disesuaikan dengan kaidah teknis perencanaan SPAM, identifikasi lokasi kebocoran dan bersama dengan pengurus melakukan perbaikan sarana SPAM yang bocor.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan individual dan klasikal dengan metode wawancara (interview), ceramah dan demonstrasi.

Metode

Tahapan kegiatan PKMS dan pembagian tugas tim pelaksana yang dilaksanakan di Desa Lembengan mengacu pada solusi yang ditawarkan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat skema PKMS ini dapat dilihat dalam Tabel 4. Seluruh tahapan kegiatan PKMS berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan menghasilkan output seperti yang diinginkan. Output utama yang dihasilkan dari kegiatan PKMS ini adalah:

1. Terbentuknya KP-SPAMS “**Tirta Jaya**” di tingkat desa melalui SK Kepala Desa Lembengan No. 693/05/28.2001/2021 tentang Pembentukan Pengurus KP-SPAMS, yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan sarana SPAM dan peningkatan akses air minum 100%.



Gambar 2. Pelantikan pengurus KP-SPAMS Tirta Jaya

2. Perbaiki bangunan induk SPAM sesuai dengan RAB yang sudah disetujui, meliputi pekerjaan melapisi dinding dalam

Tabel 3. Tahapan Kegiatan PKMS di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo – Jember

Solusi	Luaran	Tahapan	Deskripsi Tugas
Fasilitasi pembentukan KP-SPAMS dan pelatihan peningkatan kapasitas pengurus KP-SPAMS	Terbentuknya KP-SPAMS di tingkat desa melalui SK Kepala Desa yang bertanggungjawab terhadap keberlanjutan sarana SPAM dan peningkatan akses air minum 100%.	<ol style="list-style-type: none"> Mitra mengajukan calon pengurus KP-SPAMS kepada kepala desa untuk dibuatkan SK pembentukan KP-SPAMS. Tim PKMS mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas KP-SPAMS serta mendampingi pengurus KP-SPAMS dan mitra merencanakan kegiatan peningkatan akses air minum 100% Desa Lembengan. 	Ketua: Sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan, bertugas membuat <i>time schedule</i> untuk seluruh kegiatan, mendampingi mitra melakukan seluruh tahapan kegiatan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat laporan akhir kegiatan.
Review desain infrastruktur sarana SPAM dan identifikasi lokasi kebocoran	Perbaiki sarana SPAM	<ol style="list-style-type: none"> Tim PKMS bersama dengan mitra melakukan review desain disesuaikan dengan kaidah teknis perencanaan sarana SPAM. Tim PKMS bersama dengan mitra melakukan survey identifikasi kebocoran sarana SPAM terbangun mulai dari <i>broncaptering</i>, sumur pengumpul, menara air dan jaringan perpipaan baik transmisi maupun distribusi. 	Anggota: Membantu ketua memberikan masukan teknologi tepat guna kepada mitra terkait energi alternatif <i>solar cell</i> untuk meningkatkan kualitas layanan, dan membantu ketua membuat laporan akhir kegiatan.
Sosialisasi dan kampanye PHBS	Masyarakat termasuk mitra memahami dan mau merubah kebiasaan yang tidak berorientasi pada PHBS	<ol style="list-style-type: none"> Tim PKMS memberikan sosialisasi dan kampanye PHBS pada masyarakat di dusun sasaran. Demonstrasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar 	Mahasiswa: Membantu pelaksanaan kegiatan (dokumentasi, notulensi dan <i>collect</i> data yang dibutuhkan) dan membantu ketua membuat laporan akhir kegiatan.
Monitoring dan evaluasi	Peningkatan akses air minum layak dan aman	<ol style="list-style-type: none"> Tim PKMS melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan perubahan sikap masyarakat terkait PHBS. Tim PKMS memantau progress pemasangan SR di dusun sasaran. 	

Tabel 4. Hasil Kegiatan PKMS di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo – Jember

Pelaksanaan Kegiatan	Tahapan	Output (Hasil yang Dicapai)
Fasilitasi Pembentukan KP-SPAMS dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus KP-SPAMS	<ol style="list-style-type: none"> KKM mengajukan calon pengurus KP-SPAMS kepada kepala desa untuk dibuatkan SK pembentukan KP-SPAMS. Tim PKMS mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas KP-SPAMS serta mendampingi pengurus KP-SPAMS dan KKM merencanakan kegiatan peningkatan akses air minum 100% Desa Lembengan. 	<ol style="list-style-type: none"> Terbentuknya KP-SPAMS “Tirta Jaya” di tingkat desa melalui SK Kepala Desa Lembengan No. 693/05/28.2001/2021 tentang Pembentukan Pengurus KP-SPAMS. Pelatihan dan <i>couching</i> dengan metode ceramah dan OJT (<i>on the job training</i>). Materi yang diberikan: 1) Gambaran umum SPAM; 2) Infrastruktur/bangunan SPAM; 3) Operasional dan pemeliharaan SPAM; 4) Perhitungan tarif air minum. Kesepakatan tarif air minum yang sesuai dengan kondisi SPAM.

Pelaksanaan Kegiatan	Tahapan	Output (Hasil yang Dicapai)
Review Desain Infrastruktur Sarana SPAM, Identifikasi Lokasi Kebocoran dan Pemasangan Sambungan Rumah (SR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PKMS bersama dengan mitra melakukan review desain disesuaikan dengan kaidah teknis perencanaan sarana SPAM. 2. Tim PKMS bersama dengan mitra melakukan survey identifikasi kebocoran sarana SPAM terbangun mulai dari broncaptering, sumur pengumpul, menara air dan jaringan perpipaan baik transmisi maupun distribusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan bangunan induk SPAM sesuai dengan RAB yang sudah disetujui. 2. Pemasangan SR di rumah warga berdasarkan peminatan.
Sosialisasi dan Kampanye PHBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PKMS memberikan sosialisasi dan kampanye PHBS pada masyarakat di dusun sasaran. 2. Demonstrasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dilaksanakan di Pos PAUD Flamboyan 46 dan dihadiri oleh 30 (tiga puluh) orang peserta terdiri dari wali murid PAUD dan masyarakat di Dusun Oloh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat agar mau melaksanakan pola hidup bersih dan sehat sehingga kesehatan masyarakat dapat terjamin. Materi yang disampaikan oleh Tim PKMS adalah PHBS di masa Pandemi Covid-19 dan Pentingnya Menggunakan Air Minum yang Layak dan Aman untuk Kesehatan Masyarakat. 2. Praktek 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan anjuran Kemenkes. Peserta antusias mengikuti demonstrasi memperagakan cara cuci tangan tersebut, serta berkomitmen melakukan 10 langkah PHBS dalam beraktivitas sehari-hari. 3. Tim PKMS memberi 1 (satu) unit SR sebagai stimulan yang dipasang di pos PAUD Flamboyan 46 Dusun Oloh. Di pos PAUD ini sudah dibangun sarana cuci tangan yang selama kurang lebih setahun belum dimanfaatkan karena tidak tersedia air bersih.
Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PKMS melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan perubahan sikap masyarakat terkait PHBS. 2. Tim PKMS memantau progress pemasangan SR di dusun sasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat di Dusun Oloh untuk mengkonsumsi air minum dari SPAM yang dikelola oleh KP-SPAMS Tirta Jaya. 2. Peningkatan akses air minum di Desa Lembengan

Sumber: hasil pelaksanaan kegiatan PKMS UM Jember, 2021

Elevated reservoir dengan *waterproof* agar tidak bocor, pekerjaan plester dinding dan rongga antar buis beton di sumur pengumpul, pekerjaan pengecatan rumah sumur pengumpul dan menambal sambungan pipa outlet reservoir menggunakan lem besi.



Gambar 3. Perbaikan sarana SPAM

3. Tarif air minum ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan didukung oleh hitung tarif sesuai dengan kondisi SPAM. Berdasarkan perhitungan tarif tersebut, untuk opsi mata air pompa dengan jumlah pemanfaat 776 jiwa, tarif yang sesuai adalah Rp 1.600,-/m³ dengan target pemanfaat minimal 278 unit SR. Jika pemanfaatnya belum mencapai 776 jiwa (jumlah SR < 278 unit), maka disarankan untuk menerapkan tarif lebih dari Rp 1.600,-/m³ agar mencukupi untuk membayar biaya operasional, terutama pembayaran listrik untuk kebutuhan pompa.
4. Pengurus KP-SPAMS berinisiatif membeli 4 unit SR untuk dipasang di rumah pelanggan yang sudah membayar DP (*down payment*) pendaftaran pelanggan. Sebagian besar masyarakat di dusun sasaran ini adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sehingga belum bisa membayar secara tunai, tetapi akan membayar secara angsuran. 4 unit SR ini dipasang di Dusun Oloh Timur dengan rincian jumlah pemanfaat sebagai berikut:
 - 3 unit SR dengan jumlah pemanfaat 6 KK dan 14 jiwa
 - 1 unit SR dipasang di masjid dengan jumlah pemanfaat seluruh jamaah masjid yang datang ke masjid itu untuk melaksanakan sholat.
5. Masyarakat yang memasang SR sudah tidak lagi ke sumber air yang jaraknya > 100m untuk mandi, mencuci dan mengambil air untuk minum dan memasak. Untuk kegiatan BABS masih perlu terus dimonitoring bekerjasama dengan sanitarian dan kader posyandu setempat.



Gambar 4. Kampanye PHBS, demonstrasi 6 langkah cuci tangan dan pemberian 1 unit SR sebagai stimulan



Gambar 5. Pasang SR dan praktek cuci tangan

Tim PKMS optimis akses air minum di Desa Lembengan akan meningkat sejalan dengan kesadaran masyarakatnya untuk menggunakan air minum yang layak dan aman dengan memasang SR yang dikelola oleh KP-SPAMS. Only Unsworth will appear in the *Reference list* at the end of your assignment

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat skema PKMS ini adalah sebagai berikut: (1) Syarat utama agar sarana prasarana SPAM dapat berkelanjutan di Desa Lembengan adalah dengan membentuk kelompok pengelola yang bertanggungjawab memelihara dan melakukan pengembangan sarana air

minum yang ada sehingga dapat meningkatkan akses air minum 100%. Tim PKMS UM Jember bekerjasama dengan mitra yaitu KKM Desa Lembengan berhasil memfasilitasi terbentuknya kelompok pengelola air minum KP-SPAMS “Tirta Jaya” melalui SK Kepala Desa Lembengan No. 693/05/28.2001/2021. (2) Perbaikan sarana air minum yang dilakukan oleh pengurus KP-SPAMS Tirta Jaya berhasil meningkatkan akses air minum di Desa Lembengan, yaitu dengan pemasangan SR di Dusun Oloh yang menjadi sasaran pemanfaat SPAM dari program Pamsimas III. (3) Sosialisasi dan kampanye PHBS merupakan cara yang harus selalu dilakukan untuk menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, derajat kesehatan masyarakat di Dusun Oloh khususnya dan Desa Lembengan pada umumnya dapat meningkat sejalan dengan kesadaran mereka untuk tidak lagi BABS dan menggunakan air sungai untuk keperluan mandi, cuci dan kakus.

Kesimpulan

Tim pelaksana PKMS UM Jember mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UM Jember sebagai pengelola dana internal dan pemberi tugas kegiatan abdimas ini. Demikian juga kepada mitra yaitu KKM Desa Lembengan dan Pemerintah Desa Lembengan yang telah memberi kesempatan kepada tim PKMS untuk melaksanakan kegiatan ini. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan abdimas ini, tim PKMS UM Jember mengucapkan banyak terimakasih.

Referensi

- Andito Sidiq Swastomo dan Doddy Aditya Iskandar (2020). Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Litbang Sukowati In Press*. Vol. 4. No. 2. Mei 2020. Hal 12-25.
- Langoday (2017). 22 Kecamatan di Jember Belum Tersentuh Layanan Air Bersih PDAM. *sbctv.id* edisi 14 Februari 2017.
- Wahyunik, S. (2019). Kongres Air Minum di Jember Wujud Komitmen Pemenuhan Akses Air Bersih. *tribunnews.com* edisi 2 April 2019.
- Triyono Wiryatmoko (2020). PDAM Jember Gelar Tasyakuran, Tahun 2020 Pemkab Jember Targetkan 4000 Sambungan Air Bersih Gratis. *jemberdaily.com* edisi 21 Januari 2020.
- Anonim (2018). Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Desa Lembengan. Hal. 7
- Anonim (2020). Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 -2024. LPPM UM Jember. Hal. 31.
- Armita Rahardini (2019). 10 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, Sudahkah Anda Lakukan? <https://www.sehatq.com/artikel/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga>. Diakses pada 22 Maret 2021.